

BAB V

PENUTUP



A. Kesimpulan

1. Berdasarkan ayat-ayat yang telah dikaji didalam pembahasan, yakni QS. Ar-rūm: 21, QS. Yā Sīn: 36, QS. Al-furqān: 74, QS. Fātir: 11, QS. An-naba': 8, dan QS. Asy-Syu'ara: 11, dapat disimpulkan bahwa konsep *azwāj* didalam al-qur'an terbagi menjadi 3 yakni :

- a. Pasangan suami-istri , Konsep ini menekankan pada keberadaan suami dan istri sebagai dua individu yang dipersatukan dalam pernikahan, dengan peran, hak, dan kewajiban yang saling melengkapi. Terdapat pada QS. Al-Furqān: 74, QS. Fātir: 11, QS. An-Naba': 8.
- b. Pasangan *Sakinah mawaddah warahmah*, gambaran keluarga yang mampu memberikan ketenangan, ketenteraman, kesejukan kedamaian yang dilandasi oleh iman dan takwa. Konsep ini terdapat dalam QS. Al-Furqān: 74, QS. Ar-Rūm: 21.
- c. Keselarasan penciptaan, Konsep ini menegaskan bahwa segala sesuatu telah Allah ciptakan secara berpasangan sesuai dengan jenisnya masing-masing, dalam keteraturan ciptaan Allah, ini mencerminkan kebesaran dan hikmah-Nya. Konsep ini dijelaskan dalam QS. Asy-Syu'ara: 11, QS. Yāsīn: 36.



2. Adapun mengenai analisis penafsiran Ali Shābūnī terhadap ayat-ayat *azwāj* dalam Al-Qur'an ialah, bahwa konsep *azwāj* tidak hanya bermakna suami istri dalam relasi biologis,

- a. Berpasangan merupakan *sunnatullah*
- b. Berpasangan sebagai tanda kebesaran Allah,
- c. Berpasangan sebagai sarana membentuk keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah*,
- d. Berpasangan bertujuan untuk meneruskan dan membentuk generasi yang shaleh.

Ali Shābūnī juga menafsirkan *azwāj* (berpasangan) sebagai ibadah yang mengandung nilai spiritual dan sosial, serta menghubungkan keberpasangan dengan kehendak dan takdir Allah SWT. Dalam tafsir *shafwah at-tafasir* ini, menunjukkan bahwa *azwāj* adalah prinsip yang sangat luas dan mengakar pada keesaan serta kesempurnaan Allah, yang menjadi fondasi pembentukan keluarga harmonis dan tatanan masyarakat yang beriman.

B. Saran

Saran dari penulis setelah menyelesaikan penelitian yang difokuskan pada bagaimana konsep berpasangan melalui kata *azwāj* perspektif Ali Shābūnī didalam kitab Shafwah At-Tafāsir, Diharapkan untuk para peneliti selanjutnya perlu di kembangkan dengan studi-studi yang lebih komprehensif mengenai konsep *azwāj* (pasangan) dengan meneliti menggunakan pendekatan lain dan mufassir yang berbeda.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan komprehensif. Terlepas dari itu penelitian ini guna untuk menyadarkan publik bahwa konsep *azwāj* dalam Al-Qur'an bukan hanya sekedar pasangan suami-istri saja, namun pasangan memiliki cakupan yang sangat luas sehingga

diharapkan pada penelitian selanjutnya, dapat menggali nilai-nilai tentang pernikahan didalamnya dan pengetahuan yang dapat di pelajari dan diteliti lebih lanjut lagi nantinya dengan menggunakan perspektif yang berbeda.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

